EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 3, Nomor 1, April 2015, hlm 8 - 19

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI ANUITAS DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK STAD PADA KELAS XI AKUTANSI 1 SMK NEGERI I PELAIHARI KABUPATEN TANAH LAUT

Rukiyanto

SMKN 1 Pelaihari
Jl. Gagas Komplek Perkantoran Pelaihari, Kel. Angsau, Kec. Pelaihari, Kab. Tanah Laut
e-mail: rukiyantoruki@gmail.com

Abstrak. Rendahnya kemampuan siswa kelas XI Akutansi 1 SMK Negeri Pelaihari pada materi Anuitas terutama disebabkan model pembelajaran yang terpusat pada guru, sehingga siswa tidak terlibat secara aktif. Untuk mengatasi masalah itu diperlukan suatu model pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas XI Akutansi 1 dan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru dalam mempelajari materi Anuitas melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD di SMK Negeri 1 Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakkan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Akutansi 1 SMK Negeri 1 Pelaihari. Faktor yang diteliti adalah aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Data tentang aktivitas guru dikumpulkan melalui lembar observasi dianalisis dengan mengunakan skala ordinal sedangkan data tentang aktivitas siswa dan hasil belajar dengan teknik persentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Akutansi 1 SMKN 1 Pelaihari pada materi anuitas ditandai dengan adanya peningkatan pencapaian rata-rata nilai ketuntasan siswa secara klasikal dari 54,63% pada siklus I menjadi 85,52% pada siklus II, dan (2) aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 2,89 atau dengan kategori baik pada siklus I menjadi nilai rata-rata 3,59 atau dengan kategori sangat baik pada siklus II. Demikian juga aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran meningkat dari 74,73% atau dengan kategori baik pada siklus I menjadi 94,89% atau dengan kategori sangat baik pada siklus II

Kata Kunci : Pemebelajaran Kooperatif, STAD, Hasil Belajar Siswa

Proses belajar mengajar matematika yang baik adalah proses belajar mengajar yang bermakna di mana dapat menumbuhkan motivasi siswa agar para siswa aktif dalam belajar, mampu memahami materi pelajaran yang diberikan dan mengerti tentang materi tersebut dalam hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran matematika di sekolah harus bersifat mendidik, mencerdaskan, efektif dan inovatif, dan mampu membangkitkan aktivitas dan kreativitas siswa, serta menyenangkan. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat. Hasil belajar siswa menjadi tolok ukur keberhasilan pembelajaran.

Pembelajaran matematika di SMK Negeri 1 Pelaihari selama ini belum memperoleh hasil yang diharapkan terutama pada materi Anuitas. Hal itu dapat dilihat dari rendahnya nilai KKM yang dipatok sekolah yaitu 65, itu pun hasil ketuntasan belajar

siswa hanya mampu mencapai 60 %. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut menunjukkan kualitas pembelajaran matema-tika yang dilakukan di SMK Negeri 1 Pelaihari selama ini masih rendah, disebabkan guru umumnya masih menggunakan cara lama di mana pembelajaran terpusat pada guru, kelas didominasi oleh siswa yang pintar saja, sementara siswa yang lain hanya sebagai objek yang menerima informasi atau pengetahuan dari guru atau buku saja.

Oleh karena itu, perlu dicoba strategi baru dengan tetap mempertimbangkan keadaan siswa, keadaan sekolah, lingkungan belajar, dan sebagainya. Keadaan siswa di sekolah umumnya beragam. Keragaman ini dapat diberdayakan untuk saling bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Agar dapat bekerja sama dengan baik, perlu diciptakan lingkungan belajar kelompok yang heterogen dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota kelompok saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu materi pelajaran. Pembelajaran itu disebut pembelajaran kooperatif.

Salah satu pembelajaran kooperatif adalah tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD). Tipe ini merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menumbuhkembangkan keaktifan, serta menimbulkan kepercayaan diri siswa untuk dapat berbagi ilmu kepada temannya. Jadi, pembelajaran ini berpusat pada siswa, sedangkan guru hanyalah sebagai mediator dan fasilitator yang berfungsi membantu proses belajar mengajar.

STAD atau Tim Siswa Kelompok Prestasi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dengan anggota 4-5 orang, dan setiap kelompok haruslah heterogen, baik dalam hal jenis kelamin, suku bangsa, agama, tingkat sosial ekonomi, maupun tingkat kemampuan akademik. *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin (1994). Pembelajaran ini terdiri dari siklus pengajaran biasa, belajar kooperatif tim heterogen, kuis dan penghargaan terhadap tim yang anggotanya paling tinggi melampaui skornya sendiri yang terdahulu. Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin, 2008:143). Slavin mengemukakan bahwa sebelum kerja tim dilaksanakan hendaknya dijelaskan tentang :

(1) Para siswa punya tanggung jawab untuk memastikan bahwa anggota tim telah mempelajari materinya.
(2) Kerja tim tidak berhenti sebelum semua anggota tim menguasai pelajaran.
(3) Mendorong kerja sama tim sebelum meminta bantuan guru.

Setelah selesai kerja tim selanjutnya periode presentasi kelas dan dilanjutkan dengan mengerjakan kuis. Kuis ini harus dikerjakan secara mandiri. Hal ini ditekankan agar setiap individu bertanggung jawab atas pemahaman materi yang dipelajarinya.

Skor kemajuan individual memberikan kontribusi bagi poin kelompok mereka. Skor kemajuan ini diperoleh dengan membandingkan skor perolehan setiap anggota kelompok terhadap skor dasar yang dimilikinya. Melalui perbandingan itu akan diperoleh skor perkembangan. Rata-rata skor perkembangan inilah yang menjadi poin bagi tim mereka. Rekognisi tim adalah bentuk penghargaan yang diberikan apabila skor rata-rata tim mencapai kriteria tertentu.

Model pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas interaksi belajar mengajar yang menuntut kerja sama siswa dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, struktur tujuan dan penghargaan. Pembelajaran kooperatif bercirikan pada siswa bekerja dalam kelompok yang heterogen, penghargaan lebih berorientasi pada kelompok ketimbang individu. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif, minimal ada tiga tujuan yang ingin dikembangkan, yaitu : (1) hasil belajar akademik, (2) penerimaan terhadap keragaman dan (3) keterampilan sosial.

Tidak semua kerja kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal terdapat lima unsur yang harus diperhatikan dalam

penerapan pembelajaran kooperatif, yaitu: (1) saling ketergantungan positif, (2) tanggung jawab perorangan, (3) tatap muka, (4) komunikasi antar anggota, dan (5) evaluasi proses kelompok.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif dapat digambarkan sebagai berikut :

(1) Sajikan informasi melalui demonstrasi atau bahan bacaan
(2) Bagilah siswa dalam kelompok yang heterogen terutama berdasarkan kemampuan akdemik.
(3) Buatlah LKS dan kuis pendek untuk pelajaran yang direncanakan.
(4) Jelaskan tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa dalam kelompok.
(5) Bimbing siswa dalam kerja kelompok dan pastikan setiap anggota kelompok memahami penyelesaian atau jawab tugas yang diberikan.
(6) Berilah kuis atau bentuk evaluasi secara individu. Aturlah duduk siswa sehingga siswa tidak bekerja sama.
(7) Buat skor individu dan skor tim berdasarkan skor anggota tim dibandingkan skor terdahulu. Selanjutnya beri penghargaan pada prestasi tim. (Nur M, Wikandari,2000 : 32-35)

Terdapat enam tahapan utama model pembelajaran kooperatif, pembelajaran diawali dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran disertai dengan memotivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Fase ini diikuti dengan penyampaian informasi dengan lisan atau dalam bentuk bacaan.Selanjutnya siswa dikelompokkan ke dalam kelompok-kelompok belajarnya. Fase berikutnya bimbingan guru pada saat siswa bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas secara berkelompok. Selanjutnya fase terakhir pembelajaran kooperatif meliputi presentasi hasil akhir kerja kelompok, atau evaluasi tentang materi yang telah dipelajari dan memberikan penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu.

Keenam fase pembelajaran kooperatif oleh Arends (dalam Ibrahim,dkk, 2000 : 20) disajikan dalam tabel 1 berikut :

Tabel 1. Fase- fase Pembelajaran Kooperatif

Fase ke	Indikator	Tingkah Laku Guru	Tingkah laku Siswa
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa	Menyimak penjelasan guru
2	Menyampaikan informasi.	Guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bacaan.	Mendengarkan dan memperhatikan
3	Mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien	Membentuk kelompok yang telah ditentukan
4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.	Mengerjakan LKS
5	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.	Mempresentasikan hasil belajar
6	Memberikan Penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai, baik upaya hasil belajar individu maupun kelompok.	

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Desain penelitian yang dilaksanakan menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yang terdiri dari empat komponen, yakni perencanaan, pelaksanakan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Refleksi dari pelaksanaan kegiatan dalam suatu siklus akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran pada siklus berikutnya. Kegiatan pelaksanaan tindakan dan pengamatan dalam waktu yang bersamaan sehingga menjadi satu kesatuan dan siklus. (Prayetno E, 2007:7). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI Akutansi 1 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Tahun Pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 30 orang.

Teknik pengumpulan data dengan, tes prestasi, pengamatan/observasi. Data dianalisis dengan teknik analisis komparasi deskriptif dan prosentase. Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi antara peneliti sebagai penggagas ide dibantu oleh seorang observer.

Berdasarkan sifatnya data yang dikumpulkan terdiri dari: (1) data kualitatif tentang aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran kooperatif dan tanggapan siswa terhadap penerapan pembelajaran kooperatif, dan (2) data kuantitatif tentang hasil belajar siswa.

Data kualitatif tentang aktivitas siswa dan guru yang menggambarkan situasi belajar mengajar akan dikumpulkan selama melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi dan data tentang tanggapan siswa dikumpulkan menggunakan angket yang diberikan pada siswa. Data kuantitatif tentang hasil belajar dan perkembangan siswa dikumpulkan berdasarkan hasil tes/kuis.

Data hasil belajar siswa dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase ketuntasan belajar baik secara klasikal maupun individu dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan individu} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah peserta tes}} \times 100\%$$

Untuk skor perkembangan individu yang dijadikan bahan bagi penghargaan kelompok dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Ibrahim, 2000: 57).

Tabel 2. Langkah-Langkah Penentuan Skor Perkembangan

Langkah 1: Menetapkan skor dasar	Setiap siswa diberikan skor dasar berdasarkan skor-skor kuis sebelumnya.
Langkah 2 : Menghitung skor kuis terkini	Siswa memperoleh skor untuk kuis yang berkaitan dengan pelajaran terkini
Langkah 3 : Menghitung skor perkembangan	Siswa mendapatkan poin perkembangan dengan skala
Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	= 0 poin
10 poin sampai 1 poin di bawah skor dasar	= 10 poin
Skor kuis sampai 10 poin di atas skor dasar	= 20 poin
Skor kuis lebih dari 10 poin di atas skor dasar	= 30 poin
Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	= 30 poin
Kriteria rata-rata tim	

$5 \le x \le 15$	Tim baik
$16 \le x \le 24$	Tim hebat
$25 \le x \le 30$	Tim super

Untuk data tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran diinterpretasikan dengan acuan sebagaimana ketentuan pada tabel berikut :

Tabel 3 Kriteria Interpretasi Data Aktivitas Siswa

Nilai dalam persen	Katagori
20 – 40	Tidak Baik
41 – 60	Kurang Baik
61 – 80	Baik
81 – 100	Sangat Baik

(Ratumanan, 2003:106).

Untuk data tentang aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif diinterpretasikan dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 4. Kriteria Penentuan Skor Aktivitas Guru

Nilai	Kriteria	Kategori
1	Tidak dilakukan sama sekali	Tidak Baik
2	Dilakukan tetapi tidak lengkap dan tidak sistematis, spesifik	Kurang Baik
3	Dilakukan dengan sistematis, spesifik tetapi tidak lengkap	Baik
4	Dilakukan dengan sistematis, spesifik, tepat dan lengkap	Sangat Baik

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan kreteria keberhasilan tindakan sebagai berikut Proses belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif dalam penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan dalam pembelajaran yang ditandai dengan:

(1) Pencapaian ketuntasan belajar siswa baik secara individu maupun klasikal.
Tindakan kelas dianggap berhasil apabila secara individu siswa mencapai nilai ≥ 65 (Batas KKM/ siswa dalam satuan kelas yang bersangkutan telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar secara perorangan taraf penguasaan mencapai 65%), Sedangkan ketuntasan kelompok tercapai apabila $\ge$ 75 % dari jumlah seluruh siswa mencapai nilai tuntas. (Muhtar, 2007: 33).

(2) Aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran tergolong kategori baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri 2 (dua) pertemuan.

(1) Perencanaan Tindakan
Peneliti membuat RPP dengan memperhatikan komponen-komponen dalam pembelajaran kooperatif teknik STAD. Materi yang diberikan tindakan adalah menjelaskan pengertian anuitas, menghitung anuitas, menghitung besar sisa pinjaman, menghitung anuitas yang dibulatkan, menghitung rencana angsuran dengan sistem pembulatan menghitung anuitas pinjaman. Sedangkan kompetensi dasar yang harus dikuasai adalah siswa dapat menyelesaikan masalah anuitas dalam sistem pinjaman. Peneliti juga menyiapkan LKS dan alat bantu pembelajaran yang diperlukan, menyiapkan instrumen, diantaranya perangkat soal, pedoman observasi guru dan siswa, catatan lapangan dan kuesioner. Adapun indikator materi adalah berikut :
- Anuitas digunakan dalam sistem pinjaman

- Anuitas dihitung dalam sistem pinjaman

(2) Pelaksanaan Tindakan dan observasi

Sebelum siklus pertama dimulai anggota peneliti yang telah menentukan kreteria keberhasilan mengingatkan kepada siswa bahwa ketuntasan belajar dalam pembelajaran yang akan dilakukan adalah ≥ 70.

Kegiatan belajar mengajar pada siklus I maupun siklus II, diawali dengan pendahuluan, yang diantaranya guru membuka pelajaran dan menyampaikan materi yang akan dipelajari dengan memberikan apersepsi. Kegiatan ini dilakukan guru dengan metode tanya jawab. Supaya pembelajaran terarah guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang termuat dalam RPP kemudian menyampaikan prosedur pembelajaran kooperatif dan tugas kelompok yang akan dikerjakan, juga memotivasi siswa dengan adanya penghargaan tim sehingga semua siswa bertanggungjawab atas tugas kelompoknya.

Selanjutnya guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar heterogen dengan mempertimbangkan jumlah siswa, maka terbentuklah delapan kelompok. Pembagian kelompok dilakukan oleh guru sebelum pelajaran berlangsung dengan memperhatikan peringkat kelas dan nilai matematika pada nilai ulangan semester genap kelas X.

Setelah siswa menempati kelompok yang telah ditentukan, siswa bekerja untuk menyelesaikan tugas yang ada di LKS dan guru mengawasi pekerjaan siswa serta memberi bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan. Semua kelompok dapat menyelesaikan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Tahap berikutnya guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dan meminta kelompok lain memberi tanggapan. Guru bertindak sebagai moderator dan fasilitator yang mengarahkan diskusi sehingga memperoleh jawaban yang benar.

Berdasarkan hasil diskusi guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan kemudian menegaskan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari itu akan berhubungan dengan materi berikutnya dan memberikan penghargaan pekerjaan kelompok. Di samping itu guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Selanjutnya guru memberikan kuis yang di kerjakan secara individu dan menyampaikan bahwa hasil kuis (nilai kuis) dan pekerjaan kelompok akan ditempel di depan, serta penghargaan nilai perkembangan kelompok akan diumumkan pada akhir pertemuan.ditempel di depan, serta penghargaan nilai perkembangan kelompok akan diumumkan pada akhir pertemuan.

Data tentang hasil pengamatan aktifitas guru pada siklus I disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Aktivitas Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Kooperatif Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan 1	Kategori	Pertemuan 2	Kategori
I	Pendahuluan				
	1. Menginformasikan tujuan pembelajaran	3	B	3	B
	2. Memotivasi siswa	3	B	3	B
	3. Apersepsi	3	B	3	B
	4.Mengorganisasikan siswa dalam kelompok	3	B	3	B
II	Kegiatan Inti:				
	1. Menyajikan informasi dengan jelas	2	KB	4	SB
	2. Melatih keterampilan kooperatif siswa				
	a. Berada dalam tugas	2	KB	3	B
	b. Berbagi giliran dan berbagi tugas	1	TB		
	c. Mendorong partisipasi	3	B	3	B
	d. Mengatasi gangguan	2	KB	3	B
	e. Menghargai perbedaan	2	KB	3	B

	f. Keterampilan komunikasi	2	KB	3	B
	3. Mengawasi setiap kelompok secara			3	B
	bergiliran	3	B		
	4. Memberi bantuan pada kelompok yang	2	KB	4	
	mengalami kesulitan	2	KB	4	SB
	5. Memberi umpan balik	3	B	3	SB
	6.Memberi motivasi kepada setiap			3	B
	kelompok untuk menyelesaikan tugas				B
III	Penutup:				
	1. Membimbing siswa untuk membuat	2	KB	3	B
	kesimpulan	3	B	4	SB
	2. Mengajukan tes/kuis				
	Rata-rata	2,53	B	3,24	B

Berdasarkan tabel 5 diperoleh gambaran belum terjadinya peningkatan pelaksanaan kegiatan pendahuluan, hal ini akan menjadi perhatian untuk kegiatan pembelajaran berikutnya.

Dalam kegitan inti pelaksanaan penyajian informasi yang dilakukan guru dilakukan dengan baik, terjadi peningkatan pada pertemuan kedua, di mana informasi sudah dilakukan secara sitematis dan mencapai kejelasan sehingga siswa dapat mengerjakan tugas pada kelompoknya. Pada kegiatan melatihkan keterampilan kooperatif sudah terjadi peningkatan walaupun masih tergolong baik. Ini berkat bimbingan dan pengarahan serta pengawasan yang lebih baik dibandingkan dengan pertemuan pertama. Pada kegiatan memberi bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan, pengawasan kelompok secara bergiliran, dan memberi umpan balik juga terjadi peningkatan, tetapi pada kegiatan memberi motivasi kepada siswa untuk menyelesaikan tugas tidak terjadi peningkatan, ini terlihat dari masih adanya kelompok yang tidak tepat waktu dalam penyelesaian tugas kelompoknya.

Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif pada siklus I yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan masing-masing memperoleh nilai rata-rata 2,53 pada pertemuan pertama dan 3,24 pada pertemuan kedua dalam kategori baik. Berdasarkan nilai tersebut maka aktivitas guru dalam pembelajaran kooperatif sudah efektif. tetapi secara kualitas harus ditingkatkan karena masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki.

Adapun hasil observasi dari aktivitas siswa pada siklus I disajikan pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Kooperatif Pada Siklus I

NO	AKTIVITAS	Pertemuan 1			Pertemuan 2		
		f	%	Kategori	f	%	Kategori
1.	Memperhatikan penjelasan informasi yang diberikan guru	17	73,91	B	22	95,65	SB
2.	Mengambil giliran dan berbagi tugas	11	47,82	KB	19	82,61	SB
3.	Berada dalam kelompok	20	86,95	SB	21	91,30	SB
4.	Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru	19	82,60	SB	20	86,96	SB
5.	Bekerja sama dalam kelompok	10	43,47	KB	18	78,26	B
6.	Mencapai kesepakatan	15	65,22	B	20	86,96	SB

7.	Menghargai perbedaan individu	15	65,22	B	20	86,96	SB
8.	Bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat atau membimbing sesama anggota kelompok	11	47,82	KB	17	73,91	B
	Rata-rata	**14,75**	**64,11**	**B**	**19,63**	**85,33**	**SB**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap seluruh aktivitas siswa dalam pembelajaran pada pertemuan pertama terdapat beberapa aktivitas yang kurang baik yaitu mengambil giliran dan berbagi tugas sebesar 47,78% dan bekerja sama dalam kelompok 43,47%. Kegiatan tersebut dapat diperbaiki pada pertemuan kedua sehingga kriteria mengambil giliran dan berbagi tugas menjadi sangat baik dan bekerja sama dalam kelompok kriterianya meningkat menjadi baik, begitu pula dengan aktivitas memperhatikan penjelasan yang diberikan guru dan mencapai kesepakatan kriterianya meningkat yang asalnya baik menjadi sangat baik.

Berdasarkan data hasil belajar pada pertemuan pertama dengan mengacu pada kriteria ketuntasan perorangan 65, maka pada pembelajaran ini 12 orang siswa yang tuntas dengan rata-rata 65,43 dan diperoleh ketuntasan klasikal 31,58%. Pada pertemuan kedua 28 orang siswa yang tuntas dengan rata-rata 87,39 dan ketuntasan klasiskal 73,68%, artinya secara klasikal belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditentukan, sehingga pembelajaran yang dilakukan perlu mendapat perbaikan pada pertemuan berikutnya.

Selanjutnya, siklus II juga dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Adapun aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7. Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran kooperatif pada siklis II

No	Aspek yang diamati	Pertemuan 1	Kategori	Pertemuan 2	Kategori
I	Pendahuluan				
	1. Menginformasikan tujuan	4	SB	4	SB
	pembelajaran	3	B	4	SB
	2. Memotivasi siswa	3	B	4	SB
	3. Appersepsi	4	SB	4	SB
	4. Mengorganisasikan siswa dalam		B	3	B
	kelompok	3			
	5. Memberi umpan balik		SB	4	SB
	6. Memberi motivasi kepada setiap	4			
	kelompok untuk menyelesaikan tugas				
II	Kegiatan Inti:				
	1. Menyajikan informasi dengan jelas	4	SB	4	SB
	2. Melatih keterampilan kooperatif siswa				
	a. Berada dalam tugas	3	B	4	SB
	b. Berbagi giliran dan berbagi tugas	3	B	4	SB
	c. Mendorong partisipasi	3	B	4	SB
	d. Mengatasi gangguan	3	B	4	SB
	e. Menghargai perbedaan	3	B	4	SB
	f. Keterampilan komunikasi	3	B	3	B
	3. Mengawasi setiap kelompok secara				
	bergiliran	4	SB	4	SB
	4. Memberi bantuan pada kelompok yang				
	mengalami kesulitan	4	SB	4	SB
	5. Memberi umpan balik	3	B	3	B

	6. Memberi motivasi kepada setiap kelompok untuk menyelesaikan tugas	4	SB	4	SB
III	Penutup:				
	1. Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan	3	B	3	B
		4	SB	4	SB
	2. Mengajukan tes/kuis				
	Rata-rata	3,41	SB	3,77	SB

Berdasarkan tabel 7 diperoleh gambaran bahwa sudah terdapat peningkatan dalam pelaksanaan kegiatan pendahuluan. Pembelajaran ini harus dipertahankan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya. Adapun data tentang aktivitas siswa pada siklus II disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Aktivitas Siswa pada Pembelajaran Kooperatif Siklus II

NO	AKTIVITAS	Pertemuan 1			Pertemuan 2		
		F	%	Kategori	F	%	Kategori
1.	Memperhatikan penjelasan informasi yang diberikan guru	38	100	SB	38	100	SB
2.	Mengambil giliran dan berbagi tugas	38	100	SB	38	100	SB
3.	Berada dalam kelompok	38	100	SB	36	94,73	SB
4.	Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru	38	100	SB	38	100	SB
5.	Bekerjasama dalam kelompok	28	73,68	B	38	100	SB
6.	Mencapai kesepakatan	38	100	SB	38	100	SB
7.	Menghargai perbedaan individu	34	89,47	SB	38	100	SB
8.	Bertanya , menjawab , mengemukakan pendapat atau membimbing sesama anggota kelompok	25	65,78	B	36	94,73	SB
	Rata-rata	**34,63**	**91,12**	**SB**	**37,5**	**98,68**	**SB**

Berdasarkan data pada tabel 8 dapat dilihat bahwa seluruh aktivitas siswa dalam pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua siklus II, secara umum berada pada kategori sangat baik

Berdasarkan hasil pelaksanaan kuis pada pertemuan kesatu dan pertemuan kedua siklus II dapat diketahui bahwa ketuntasan klasikal sudah dapat melampaui batas kriteria ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah. Ketuntasan klasikal pada pertemuan pertama 81,57% dengan rata-rata kelas 88,19 dan ketuntasan belajar klasikal pada pertemuan kedua 89,47% dengan nilai rata-rata kelas 84,35.

Berdasarkan data dari tindakan yang dilakukan pada pertemuan kesatu dan pertemuan kedua siklus II dilihat hal-hal sebagai berikut :

(1) Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran sudah dapat dikategorikan sangat baik. Semua komponen pendahuluan dilakukan dengan sangat baik. Demikian juga dengan kegiatan inti hampir semuanya dilakukan dengan sangat baik, kecuali pada kegiatan memberikan umpan balik dan membimbing siswa dalam membuat kesimpulan tergolong dalam kategori baik

(2) Dorongan dan arahan dari guru supaya semua siswa berperan aktif dalam pembelajaran kooperatif, dapat mendorong meningkatkan aktivitas belajar siswa.

(3) Pemahaman akan tugas yang harus dilakukan siswa ternyata dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran.

(4) Keterlibatan semua anggota dalam kelompok pada proses pembelajaran menimbulkan suasana menyenangkan dalam belajar, sehingga tidak menimbulkan kebosanan selama belajar.
(5) Berdasarkan hasil belajar pada pertemuan kesatu telah mencapai ketuntasan klasikal 81,57 % dan pertemuan kedua pada siklus II telah mencapai 89,47% ini sudah melampaui kriteria ketuntasan secara klasikal.

Data yang diperoleh pada siklus I maupun siklus II dapat diringkas sebagai berikut:

(1) Hasil belajar siswa,

Tabel 9. Hasil Belajar Siswa pada Kedua Siklus

No	Siklus	Rata-rata Ketuntasan	Rata-rata Nilai	Ketuntasan Klasikal
1.	Siklus I	52,17%	76,41	Belum tuntas
2.	**Siklus II**	**85,52%**	**86,27**	**Tuntas**

Berdasarkan pencapaian hasil belajar pada siklus I dan siklus II yang telah melampaui kriteria ketuntasan yang juga merupakan indikator keberhasilan penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa kriteria keberhasilan penelitian dari hasil belajar dapat dicapai.

(2) Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran

Tabel 10. Aktivitas Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Siklus I dan II

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
I	Pendahuluan		
	1. Menginformasikan tujuan pembelajaran	3	4
	2. Memotivasi siswa	3	3,5
	3. Appersepsi	3	3,5
	4. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok	3	4
II	Kegiatan Inti:		
	1. Menyajikan informasi dengan jelas	3	4
	2. Melatih keterampilan kooperatif siswa		
	a. Berada dalam tugas	2,5	3,5
	b. Berbagi giliran dan berbagi tugas	2	3,5
	c. Mendorong partisipasi	3	3,5
	d. Mengatasi gangguan	2,5	3,5
	e. Menghargai perbedaan	2,5	3,5
	f. Keterampilan komunikasi	2,5	3
	3. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	3,5	4
	4. Memberi bantuan pada kelompok yang	3	4
	mengalami kesulitan	2,5	3
	5. Memberi umpan balik	3	4
	6. Memberi motivasi kepada setiap kelompok untuk menyelesaikan tugas		
III	Penutup :		
	1. Membimbing siswa untuk membuat	2,5	3
	kesimpulan	3,5	4
	2. Mengajukan tes/kuis		
	Rata-rata	2,89	3,59

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dari siklus I dengan rata-rata 2,89 dengan kategori baik terjadi peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 3,59 dengan kategori sangat baik.

(3) Aktivitas siswa dalam pembelajaran

(4)

Tabel 11. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Kooperatif Siklus I dan II

NO	AKTIVITAS	Siklus 1 %	Siklus 2 %
1.	Memperhatikan penjelasan informasi yang diberikan guru	84,78	100
2.	Mengambil giliran dan berbagi tugas	65,22	100
3.	Berada dalam kelompok	89,13	97,35
4.	Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru	84,78	100
5.	Bekerjasama dalam kelompok	60,87	86,8
6.	Mencapai kesepakatan	76,09	100
7.	Menghargai perbedaan individu	76,09	94,7
8.	Bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat atau membimbing sesama anggota kelompok	60,86	80,26
	Rata-rata	74,73	94,89

Berdasarkan tabel 11 dapat dibandingkan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Seluruh aktivitas itu berhubungan dengan aspek-aspek yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran kooperatif yang meliputi kemampuan akademik, kemampuan sosial, sikap menghargai perbedaan pendapat, keterampilan sosial dan keterampilan berkomunikasi. Kekurangan pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II sehingga mencapai kategori sangat baik.

Dari kedua data tentang aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang berlangsung dengan sangat baik ini menunjukkan aktivitas pembelajaran berlangsung secara efektif.

Berdasarkan temuan penelitian ini dapat dinyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Akutansi 1 SMK Negeri 1 Pelaihari pada materi anuitas diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

(1) Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Akutansi 1 SMKN 1 Pelaihari pada materi anuitas ditandai dengan adanya peningkatan pencapaian rata-rata nilai ketuntasan siswa secara klasikal dari 54,63% pada siklus I menjadi 85,52% pada siklus II.
(2) Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 2,89 atau dengan kategori baik pada siklus I menjadi nilai rata-rata 3,59 atau dengan kategori sangat baik pada siklus II. Demikian juga aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran meningkat dari 74,73% atau dengan kategori baik pada siklus I menjadi 94,89% atau dengan kategori sangat baik pada siklus II

Saran

(1) Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan salah satu pertimbangan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran kelompok yang bervariasi.
(2) Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan salah satu alternatif untuk mengembangkan kemampuan akademik, kemampuan sosial dan kemampuan komunikasi pada materi anuitas bagi siswa SMKpada kelas XI.
(3) Hasil penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam penetian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan pihak

manajemen sekolah dalam membina tenaga pendidik.

(4) Hasil penelitian ini merekomendasikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran bagi guru dalam menentukan strategi dalam meningkatan kemampuan akademik, kemampuan sosial dan kemampuan komunikasi siswa kelas XI pada materi anuitas

DAFTAR PUSTAKA

Anita Lie. 2004. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang ruang Kelas*. Grasindo, Jakarta.

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas.* PT Bumi Aksara, Jakarta

Depdiknas. 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi Matematika* . Depdiknas, Jakarta

Hudoyo, Herman. 1988. *Mengajar Belajar Matematika*. Depdikbud, Jakarta.

Ibrahim M, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif.* University Press, Surabaya.

Moleong, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung

Mukhtar, Rusmini. 2007. *Pengajaran Remedial: Teori dan Penerapannya dalam Pembelajaran.* Nimas Multima, Jakarta

Nasution,S.1995. *Mengajar dengan Sukses*. Bumi Aksara, Jakarta.

Nur M, Wikandari PR. 2000. *Pengajaran Berpusat pada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. UNISA Press, Surabaya

Prayetno E . 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. PTK, Yogyakarta

Poerwanti,E dan Widodo,N. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. UMM Press,Malang.

Ratumanan, TG & Laurens, T. 2003. *Evaluasi Hasil Belajar*. Unesa University Press, Surabaya.

Slameto.1995. *Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Salatiga.

Slavin R.E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik.* Terjemahan oleh Nurulita, 2008, Nusa Media, Bandung.